

Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate

Febby Adinda¹, Fery Darmawan², Candra Wijaya³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

febby033124038@uinsu.ac.id¹, fery0331244034@uinsu.ac.id²,

candrawijaya@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

Aqidah Akhlak learning at the elementary school level plays a strategic role in shaping the Islamic character and personality of students from an early age. The learning strategies used by teachers are crucial in determining the effectiveness of instilling values of faith and morality in students. This study aims to analyze the use of learning strategies in the Aqidah Akhlak subject at SDIT Nurul Ilmi Medan Estate. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews with two teachers and the principal, as well as documentation of learning activities. The results show that teachers in this school apply a variety of learning strategies, including interactive lectures, storytelling, group discussions, visual media (videos), and contextual case studies. These strategies are tailored to the characteristics and needs of students and are aligned with the learning objectives of Aqidah Akhlak, namely to shape students who are able to internalize and practice Islamic teachings in daily life. However, teachers still face several challenges, such as differences in student characteristics, limited learning resources, and time constraints. Efforts to overcome these obstacles include individualized approaches to students, adaptive teaching methods, and reflective forums and teacher training provided by the school. This study concludes that effective learning strategies in Aqidah Akhlak must be varied, reflective, and capable of addressing the affective aspects of students, so that value-based education can take place meaningfully.

Keywords: *learning strategy, Aqidah Akhlak, value education, elementary school students*

ABSTRAK

Pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian Islami peserta didik sejak dini. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan efektivitas penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan dua orang guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah ini menerapkan beragam strategi pembelajaran seperti ceramah interaktif, kisah-kisah teladan, diskusi kelompok, media visual (video), serta studi kasus yang kontekstual. Strategi-strategi ini telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta selaras dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, yakni membentuk siswa yang mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, guru masih menghadapi kendala seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan sarana pembelajaran, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Upaya mengatasi kendala dilakukan melalui pendekatan individual terhadap siswa, adaptasi metode, serta forum reflektif dan pelatihan antar guru yang difasilitasi pihak sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi

pembelajaran yang efektif dalam Aqidah Akhlak harus bersifat variatif, reflektif, dan mampu menyentuh aspek afektif siswa, sehingga pendidikan nilai dapat berlangsung secara bermakna.

Kata kunci: strategi pembelajaran, Aqidah Akhlak, pendidikan nilai, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan jati diri suatu bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur, norma, dan budaya dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan moral dan etika, pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga perlu diarahkan pada pembinaan spiritual dan pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial (Faujiah et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki posisi yang sangat strategis sebagai sarana utama untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan keimanan yang kuat dan akhlak yang terpuji. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membina pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar selaras dengan ajaran Islam. Nilai-nilai dalam Aqidah Akhlak menjadi fondasi bagi siswa dalam bersikap kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungannya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran ini sangat menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Suryadi, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 82% sekolah dasar Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini diperkuat oleh hasil evaluasi Kementerian Agama yang menunjukkan bahwa capaian kompetensi afektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak secara nasional baru mencapai 65%, jauh di bawah target minimal 80% (Nadifah, 2019).

Secara teoritis, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai rencana tindakan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Joyce dan Weil (2009), strategi pembelajaran mencakup pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasi materi pelajaran, menyajikan informasi, serta mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan agama, strategi pembelajaran seharusnya mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara holistik, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasan & Zubairi, 2023).

Sedangkan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran ini menuntut pendekatan yang bersifat kontekstual dan reflektif, sehingga siswa dapat mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan di sekitarnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan haruslah variatif, komunikatif, dan mampu menyentuh aspek afektif siswa. Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran (Santoso et al., 2019).

Hal ini tercermin dalam Surah Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 2)

Makna ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk hidup yang menyeluruh bagi orang-orang yang bertakwa, termasuk dalam hal pembinaan aqidah dan akhlak. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, ayat ini memberikan landasan bahwa pendidikan harus berorientasi pada penguatan iman dan ketakwaan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara kontekstual agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebagai teori, tetapi juga dapat menjadikannya sebagai pedoman hidup. Guru berperan penting dalam menanamkan petunjuk tersebut dengan cara yang menyentuh hati siswa, sehingga tercipta pemahaman yang tidak hanya logis tetapi juga spiritual dan aplikatif (Tempurrejo-ngawi, n.d.).

SDIT Nurul Ilmi Medan Estate sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu di Kota Medan memiliki komitmen tinggi dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman, termasuk dalam penguatan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan variasi dalam penggunaan strategi pembelajaran antar guru yang berdampak pada keefektifan penyampaian materi. Beberapa guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, sementara sebagian lainnya mencoba mengembangkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi, dan permainan edukatif.

Fenomena menarik yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, meskipun telah mendapatkan pembelajaran secara rutin. Misalnya, masih terdapat siswa yang kurang menghargai teman, tidak jujur dalam mengerjakan tugas, atau kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua. Hal ini memunculkan pertanyaan mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang selama ini digunakan.

Oleh karena itu, wawancara awal dengan beberapa guru di SDIT Nurul Ilmi mengindikasikan adanya kendala dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagian guru merasa kesulitan karena terbatasnya referensi atau pelatihan strategi pembelajaran inovatif. Di sisi lain, perbedaan karakteristik siswa dalam satu kelas juga menjadi tantangan tersendiri dalam merancang strategi yang efektif dan menyenangkan. Guru

membutuhkan pendekatan yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan dan potensi siswa yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate. Fokus analisis akan mencakup jenis-jenis strategi yang digunakan guru, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap materi Aqidah Akhlak. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah Islam terpadu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih kontekstual, menarik, dan efektif. Dengan memahami strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, guru dapat merancang proses belajar yang tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sangat penting untuk menjawab tantangan zaman dan membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi.

Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pelatihan guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan spiritual guru dalam mengajar Aqidah Akhlak. Implikasi praktisnya dapat digunakan oleh kepala sekolah dan lembaga pendidikan Islam lainnya sebagai acuan dalam menyusun kebijakan pembelajaran dan kurikulum yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Ketersediaan data empiris dari penelitian ini juga dapat memperkuat landasan pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, analisis penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate tidak hanya penting dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi praktis dan spiritual. Upaya memahami strategi yang paling efektif dapat memperkuat kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan, membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini merupakan bagian dari ikhtiar untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran keagamaan di sekolah dasar Islam, agar mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, religius, dan bermartabat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam penggunaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran dari perspektif guru dan siswa secara kontekstual, dengan memperhatikan latar belakang sosial dan budaya sekolah. Pendekatan ini juga memungkinkan pengumpulan data yang bersifat naratif dan deskriptif, sehingga dapat menggali lebih jauh bagaimana proses pembelajaran terjadi secara alami di kelas (Sugiyono, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas IV hingga kelas VI di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru dan siswa yang terlibat memiliki pengalaman langsung dengan proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga dijadikan informan pendukung guna memperoleh pandangan kebijakan sekolah terkait pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas. Fokus observasi diarahkan pada kegiatan belajar-mengajar, interaksi guru-siswa, serta bentuk strategi yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran serta respon siswa selama proses belajar berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui latar belakang pemilihan strategi, kendala yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap efektivitas strategi tersebut. Dokumentasi seperti silabus, RPP, dan catatan hasil belajar siswa juga dianalisis untuk memperkuat data lapangan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rukminingsih, 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan meminta konfirmasi dari narasumber atas hasil wawancara dan temuan awal di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara objektif dan mendalam tentang penggunaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di sekolah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate telah menggunakan beragam strategi pembelajaran, meskipun intensitas dan konsistensinya masih bervariasi. Strategi yang paling dominan digunakan adalah ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. Selain itu, beberapa guru juga mulai menerapkan pendekatan kontekstual dan strategi pembelajaran berbasis nilai, seperti pemberian contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, pemutaran video islami, dan penggunaan media visual yang mendukung. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi aqidah dan akhlak, terutama dalam mengenal nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Namun demikian, hasil observasi dan wawancara juga mengungkapkan bahwa tidak semua strategi berjalan efektif dalam setiap kelas. Beberapa guru mengalami kendala dalam mengelola kelas saat menerapkan strategi aktif, seperti

diskusi dan bermain peran, terutama karena perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Siswa yang pasif atau kurang percaya diri cenderung tidak terlibat secara aktif, sehingga perlu adanya pendekatan diferensiasi yang lebih tepat (Nadifah, 2019). Meskipun demikian, secara umum, strategi pembelajaran yang diterapkan telah membawa dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa di luar kelas, seperti meningkatnya kesopanan, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Temuan ini menunjukkan pentingnya inovasi berkelanjutan dalam strategi pembelajaran Aqidah Akhlak agar lebih relevan dengan karakteristik siswa di era digital.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate cukup beragam dan fleksibel, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, strategi yang dominan digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, pemutaran video islami, permainan peran, serta penggunaan kisah-kisah teladan. Setiap strategi disesuaikan dengan topik yang dibahas dan tingkat pemahaman siswa, yang menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada satu metode tunggal (Hildani & Safitri, 2021). Hal ini mencerminkan adanya kesadaran guru akan pentingnya pendekatan yang variatif untuk menjangkau beragam karakter siswa.

Dalam wawancara mendalam dengan Bu RS, guru kelas V, terungkap bahwa ia menggabungkan beberapa strategi dalam satu pertemuan untuk menghindari kebosanan siswa dan menjaga perhatian mereka tetap fokus.

"Biasanya saya mulai dengan cerita atau kisah teladan dulu. Lalu saya ajak anak-anak berdiskusi, mereka kasih pendapat masing-masing. Kalau hanya saya yang bicara terus, mereka cepat bosan. Saya juga sering pakai video pendek tentang akhlak, misalnya tentang kejujuran atau sopan santun."

Penjelasan dari Bu RS mencerminkan adanya usaha yang cukup besar untuk membangun keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Ia menyadari bahwa siswa usia sekolah dasar memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga diperlukan variasi dalam penyampaian materi. Kisah teladan digunakan untuk membangun kedekatan emosional siswa terhadap materi, sedangkan diskusi bertujuan melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat sekaligus menumbuhkan kesadaran moral. Penggunaan media audiovisual juga menunjukkan bahwa guru beradaptasi dengan karakteristik generasi digital yang lebih tertarik pada tampilan visual daripada sekadar penjelasan verbal.

Selain itu, Bu RS menambahkan bahwa ia sering memberikan pertanyaan reflektif di akhir pembelajaran untuk menggugah perasaan siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang telah dibahas.

"Misalnya setelah bahas tentang amanah, saya tanya ke anak-anak: 'Kira-kira kamu pernah nggak merasa tidak amanah? Terus, apa yang kamu rasakan?' Dari situ kadang mereka cerita. Saya senang kalau mereka terbuka."

Pendekatan ini menunjukkan adanya unsur afektif yang sangat kuat dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif seperti definisi atau hukum, tetapi juga berusaha menggali pengalaman pribadi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Strategi ini relevan dengan teori pembelajaran bermakna menurut Ausubel, yang menyatakan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami dan diingat jika dikaitkan dengan struktur pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Sementara itu, Pak AH, guru kelas VI, menekankan pentingnya menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas dan karakter siswa yang beragam. Ia menyatakan:

"Saya perhatikan anak-anak itu beda-beda. Ada yang aktif, tapi ada juga yang pasif. Jadi saya kombinasikan metode, kadang pakai permainan, kadang pakai tanya jawab cepat. Tapi saya paling sering pakai studi kasus biar mereka bisa menilai baik-buruknya suatu tindakan."

Pernyataan Pak AH menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap prinsip diferensiasi dalam pembelajaran, yakni menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan potensi siswa. Strategi seperti studi kasus sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan moral. Dengan memberikan situasi konkret yang harus dianalisis, siswa tidak hanya belajar apa yang benar atau salah secara normatif, tetapi juga mengembangkan pemahaman kontekstual tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, yaitu membangun kesadaran moral melalui pembiasaan berpikir, merasakan, dan bertindak secara benar.

Pak AH juga berbagi pengalamannya saat menemukan siswa yang kurang responsif dalam diskusi kelompok.

"Kadang ada yang diam saja di kelompok, jadi saya dekati dan tanya pelan-pelan. Biasanya mereka mau ngomong kalau dibimbing. Tapi memang harus sabar, karena tidak semua anak nyaman bicara di depan teman-temannya."

Hal ini mengindikasikan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif. Pendekatan personal yang dilakukan Pak AH menjadi contoh nyata dari strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis siswa. Ini juga membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak sangat bergantung pada sensitivitas guru dalam membaca kondisi siswa serta kemampuan membangun hubungan yang positif dan empatik.

Dari sisi kebijakan sekolah, kepala sekolah Bu SN menyampaikan bahwa pihaknya mendorong guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyentuh sisi afektif siswa.

"Kami mendorong guru-guru untuk tidak hanya mengajar, tapi juga menjadi contoh akhlak bagi siswa. Strategi pembelajaran boleh bervariasi, tapi yang paling penting adalah bagaimana guru bisa menyentuh hati anak-anak. Karena pendidikan akhlak bukan hanya soal teori."

Pernyataan Bu SN menggarisbawahi peran guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai role model bagi siswa. Keteladanan merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Meskipun berbagai metode telah diterapkan di kelas, namun kekuatan terbesar tetap terletak pada perilaku guru sehari-hari yang diamati dan ditiru oleh siswa. Pendekatan ini selaras dengan konsep *hidden curriculum*, yaitu nilai-nilai yang ditransfer melalui interaksi sosial dan budaya sekolah, bukan hanya dari isi kurikulum formal.

Lebih lanjut, Bu SN menambahkan bahwa sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan refleksi antar guru untuk berbagi pengalaman tentang strategi pembelajaran yang berhasil.

"Kami punya forum guru setiap pekan. Di situ guru-guru berbagi cara mengajar, termasuk tentang bagaimana menghadapi anak yang sulit diatur atau kurang termotivasi. Kami ingin budaya saling belajar ini terus terjaga."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran di SDIT Nurul Ilmi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual guru, tetapi juga oleh sistem dan budaya kolaboratif yang dibangun oleh sekolah. Dukungan struktural seperti forum guru, supervisi kepala sekolah, dan pelatihan berkala menjadi faktor penting dalam keberlanjutan inovasi pembelajaran. Hal ini memperkuat posisi strategi pembelajaran sebagai bagian dari ekosistem sekolah yang mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate telah dilaksanakan secara variatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru berperan aktif dalam merancang pendekatan yang relevan dan menyentuh sisi emosional siswa. Meskipun masih ada tantangan dalam hal partisipasi siswa pasif dan keterbatasan media, namun komitmen guru dan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna menjadi modal penting dalam pengembangan pendidikan akhlak. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keteladanan, dan keterlibatan emosional, yang semuanya merupakan inti dari pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembahasan Penelitian

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sarat akan nilai dan makna. Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa guru-guru di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate telah menerapkan beragam strategi untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak kepada siswa. Strategi-strategi tersebut tidak hanya mencakup pendekatan kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Dengan pendekatan yang bervariasi seperti diskusi, kisah teladan, media visual, hingga studi kasus, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik (Media et al., 2021).

Namun demikian, efektivitas strategi yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membaca situasi kelas, memahami karakteristik siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan dan forum reflektif antar guru

juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas strategi pembelajaran.

1. Ragam Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi Aqidah Akhlak. Strategi-strategi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kompleksitas materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa yang beragam. Di antara strategi yang paling umum digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, kisah-kisah teladan (story telling), pemutaran video pendek bertema akhlak, dan penerapan studi kasus sederhana dari kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga berusaha menciptakan pengalaman belajar yang hidup dan kontekstual. Variasi strategi ini bertujuan untuk menjaga perhatian siswa tetap terfokus, menghindari kejenuhan, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hasan & Zubairi, 2023).

Ceramah interaktif digunakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep-konsep dasar keimanan dan akhlak. Namun, penyampaian dilakukan secara dialogis, tidak satu arah. Guru memberi ruang bagi siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan ringan selama penyampaian materi berlangsung. Setelahnya, guru biasanya mengaitkan materi dengan kisah-kisah teladan yang relevan, seperti kisah Nabi Muhammad saw. dalam bersikap jujur, sabar, atau amanah. Kisah-kisah ini menjadi pintu masuk yang efektif untuk menyentuh sisi afektif siswa dan membangun ikatan emosional terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan ini terbukti membuat siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menginternalisasi ajaran yang disampaikan (Sari & Nazib, 2023).

Media visual, seperti video singkat tentang perilaku islami di sekolah, rumah, atau masyarakat, juga menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran. Guru memanfaatkan video untuk memberikan gambaran nyata bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menarik perhatian siswa, media ini juga memberikan variasi suasana belajar yang lebih dinamis. Di sisi lain, diskusi kelompok digunakan untuk membiasakan siswa berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara sopan. Dalam diskusi ini, siswa dilatih untuk saling mendengarkan, menanggapi secara etis, serta membandingkan sudut pandang dengan teman sebaya. Kegiatan ini sekaligus membentuk keterampilan sosial dan sikap menghargai pendapat orang lain.

Sementara itu, studi kasus menjadi strategi yang digunakan untuk mengajak siswa menganalisis situasi tertentu dari sudut pandang moral Islam. Guru memberikan skenario sederhana, misalnya tentang seorang anak yang melihat temannya mencontek atau membuang sampah sembarangan. Siswa kemudian diminta untuk menilai tindakan tersebut berdasarkan ajaran yang telah dipelajari dan memberikan solusi islami. Strategi ini sangat efektif dalam melatih kemampuan berpikir reflektif serta membentuk kecakapan moral yang aplikatif. Dengan menggunakan berbagai strategi tersebut, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi juga mendorong siswa untuk menerjemahkannya

dalam tindakan nyata, baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendekatan inilah yang menjadi kekuatan utama pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate.

2. Kesesuaian Strategi Pembelajaran dengan Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

Tujuan utama pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ke dalam diri peserta didik. Pembelajaran ini bukan sekadar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi lebih jauh bertujuan membentuk pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak harus mampu menjembatani antara ajaran normatif agama dan dinamika kehidupan nyata yang dihadapi siswa setiap hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan haruslah mengarah pada pencapaian tujuan ini, yaitu membentuk pribadi siswa yang tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Nadifah, 2019).

Di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate, strategi pembelajaran yang diterapkan telah mencerminkan keselarasan dengan tujuan tersebut. Guru-guru secara sadar memilih metode yang bersifat reflektif dan kontekstual, seperti penggunaan kisah-kisah teladan yang diambil dari kehidupan para nabi dan sahabat, studi kasus kehidupan siswa, serta pertanyaan terbuka yang memicu siswa untuk berpikir dan mengevaluasi tindakan mereka. Misalnya, saat membahas nilai amanah, guru tidak hanya menjelaskan pengertiannya, tetapi juga mengaitkannya dengan contoh nyata seperti menjaga barang milik teman atau menepati janji kepada orang tua. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah menghubungkan nilai-nilai abstrak dengan realitas hidup mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat dogmatis.

Selain itu, guru juga secara aktif mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka sebagai bagian dari proses belajar. Siswa diajak untuk menceritakan kapan mereka pernah mengalami situasi yang menuntut kejujuran, kesabaran, atau tanggung jawab, dan bagaimana mereka meresponsnya. Strategi ini tidak hanya mendorong keaktifan siswa dalam kelas, tetapi juga melatih kepekaan moral dan kesadaran diri. Guru kemudian membimbing siswa untuk menilai tindakan tersebut dalam perspektif ajaran Islam. Dengan demikian, siswa belajar tidak hanya dari teori atau contoh orang lain, tetapi juga dari pengalaman diri sendiri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk sikap reflektif yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan akhlak.

Pembelajaran yang bersifat personal dan bermakna seperti ini sangat penting dalam membangun karakter Islami yang kuat. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka, maka mereka akan lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara sukarela, bukan karena paksaan. Strategi yang digunakan oleh guru di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate telah menciptakan ruang bagi pembelajaran yang mengembangkan akal, hati, dan tindakan siswa secara terpadu. Hal ini selaras dengan esensi pendidikan

Islam itu sendiri, yaitu menjadikan individu yang utuh — yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

3. Kendala yang Dihadapi Guru serta Upaya Peningkatan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Meskipun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate terbilang cukup variatif dan selaras dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, namun dalam pelaksanaannya tetap ditemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman dan karakter siswa dalam satu kelas. Beberapa siswa tampak mudah memahami materi dan antusias dalam kegiatan kelas, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama dan cenderung pasif. Perbedaan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan sensitif terhadap kebutuhan individual siswa.

Selain itu, keterbatasan media dan alat bantu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua kelas memiliki akses yang memadai terhadap teknologi atau media audiovisual yang mendukung penyampaian materi secara menarik. Beberapa guru harus menggunakan alat bantu seadanya atau membuat sendiri bahan ajar visual agar pembelajaran tetap menarik dan mudah dipahami. Minimnya sarana ini tentu berpengaruh terhadap variasi strategi yang dapat diterapkan secara maksimal. Meskipun guru memiliki ide dan niat untuk menggunakan media digital, ketersediaan perangkat dan infrastruktur menjadi faktor pembatas.

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran yang ideal. Dalam praktiknya, mata pelajaran Aqidah Akhlak seringkali hanya mendapatkan alokasi waktu dua jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini membuat guru harus mengatur waktu secara efisien agar seluruh materi tersampaikan, sementara di sisi lain, kegiatan seperti diskusi, simulasi, dan refleksi yang memerlukan waktu lebih panjang justru menjadi terbatas. Akibatnya, beberapa strategi yang bersifat eksploratif tidak bisa diterapkan secara mendalam dan hanya dilakukan secara singkat.

Kendala berikutnya adalah adanya siswa yang kurang percaya diri dan enggan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa seperti ini biasanya tidak mau berbicara dalam diskusi, enggan bertanya, bahkan memilih diam saat diajak simulasi atau bermain peran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan di lingkungan keluarga, trauma belajar, atau perasaan takut salah. Guru harus memiliki kesabaran dan kepekaan tinggi dalam menghadapi siswa seperti ini agar tidak merasa tersisih atau tertinggal.

Sebagai respons terhadap berbagai kendala tersebut, guru di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate berupaya melakukan pendekatan yang lebih personal terhadap siswa. Guru mendatangi siswa yang pasif secara individu, memberikan dorongan dan pertanyaan ringan yang membangun rasa percaya diri. Di samping itu, guru juga mulai menerapkan strategi penugasan yang menyesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Misalnya, siswa yang menyukai menggambar diminta membuat ilustrasi cerita

akhlak, sementara yang suka menulis dapat diminta menulis refleksi atau cerita pendek. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih dihargai dan mampu berpartisipasi sesuai potensinya.

Untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi tantangan tersebut, pihak sekolah turut mengambil peran aktif. Sekolah menyediakan ruang kolaborasi melalui forum guru mingguan, di mana para pendidik dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi yang berhasil diterapkan. Selain itu, pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik secara berkala juga diselenggarakan, baik oleh internal sekolah maupun melalui kerja sama dengan lembaga eksternal. Kegiatan ini membantu guru memperbarui pemahaman mereka tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, meskipun pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menghadapi berbagai tantangan, namun upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kendala yang ada justru menjadi pemicu bagi guru untuk terus berinovasi dan mengevaluasi strategi yang digunakan. Dengan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan manajemen sekolah, strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate dapat terus berkembang menuju pendekatan yang lebih humanis, aplikatif, dan bermakna bagi perkembangan akhlak siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Nurul Ilmi Medan Estate sudah cukup variatif dan kontekstual. Guru-guru menerapkan berbagai pendekatan seperti ceramah interaktif, kisah teladan, diskusi kelompok, video pembelajaran, hingga studi kasus kehidupan sehari-hari. Strategi-strategi ini secara umum telah selaras dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia dalam diri siswa serta mendorong mereka untuk mampu mengamalkan ajaran Islam secara nyata. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan sarana pembelajaran, dan waktu yang terbatas. Kendala-kendala tersebut telah direspons oleh guru dan pihak sekolah melalui pendekatan individual, penyesuaian metode, serta kolaborasi antar guru dalam forum refleksi dan pelatihan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih berkelanjutan untuk memperkuat efektivitas strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di masa mendatang. Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan sensitivitas dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. Sekolah juga perlu memperluas dukungan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta membangun budaya belajar yang kolaboratif dan reflektif di kalangan tenaga pendidik. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya akan mencetak siswa yang memahami nilai-nilai agama secara teori, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>
- Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Media, B., Visual, A., Hasil, P., Siswa, B., Mata, P., Akidah, P., Di, A., Vii, K., Kabupaten, T., Lawas, P., Nasution, S. H., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning)*.
- Nadifah, U. (2019). Upaya meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas vb min 3 madiun. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 2(3), 52–56.
- Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.
- Santoso, A. P. A., Auliyah, R., Irifi, R., Sumantri, D., & Asis, A. (2019). Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Cooperative Learning. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 8.
- Sari, G., & Nazib, F. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Tempurrejo-ngawi, S. M. (n.d.). *Filosofis ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan islam*.